

LAPORAN PELAKSANAAN AKTUALISASI



**OPTIMALISASI GERAKAN LITERASI SEKOLAH (GLS)
KELAS VIII F DI SMP NEGERI 5 BONTANG**

Oleh :

RIZKI ALFIAN RAHMAT,S.Pd

NDH : 031

**PELATIHAN DASAR CALON PEGAWAI NEGERI SIPIL GOLONGAN III
ANGKATAN VI**

**PUSAT PELATIHAN PENGEMBANGAN DAN
KAJIAN DESENTRALISASI DAN OTONOMI DAERAH
LEMBAGA ADMINISTRASI NEGARA SAMARINDA**

2019



LEMBAR PERSETUJUAN

LAPORAN KEGIATAN AKTUALISASI

Yang bertandatangan dibawah ini menyatakan bahwa Laporan Kegiatan Aktualisasi Peserta Pelatihan Dasar Calon Pegawai Negeri Sipil Golongan III Angkatan VI:

Nama : Rizki Alfian Rahmat,S.Pd
NDH : 031
NIP : 19900913 201903 1 011
Jabatan : Guru Bahasa Indonesia Ahli Pertama
Instansi : SMP Negeri 5 Bontang
Judul Aktualisas : Optimalisasi Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di Kelas VIII F SMP Negeri 5 Bontang

Dinyatakan LAYAK untuk diajukan dalam Seminar Hasil Kegiatan Aktualisasi pada hari Selasa ,tanggal 26 November 2019 bertempat di Kampus Puslatbang KDOD LAN

Mentor,

Coach,

Dra, Hj. Sukarsih M.Pd
NIP. 196312111993032006

ELLYANA, SST
NIP. 19820125 200604 2 003



LEMBAR PENGESAHAN
LAPORAN KEGIATAN AKTUALISASI

Yang bertandatangan dibawah ini menyatakan bahwa Laporan Kegiatan Aktualisasi Peserta Pelatihan Dasar Calon Pegawai Negeri Sipil Golongan III Angkatan VI:

Nama : Rizki Alfian Rahmat,S.Pd
NDH : 031
NIP : 19900913 201903 1 011
Jabatan : Guru Bahasa Indonesia Ahli Pertama
Instansi : SMP Negeri 5 Bontang
Judul Aktualisas : Optimalisasi Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di Kelas VIII F
SMP Negeri 5 Bontang

TELAH DISEMINARKAN dalam Seminar Hasil Aktualisasi pada hari Selasa, tanggal 26 November 2019 bertempat di Kampus Puslatbang KDOD LAN

Penguji,

Coach,

Muhammad Abdi Rahman, S.Sos., M.Si
NIP. 19820512 201101 1 014

Ellyana, SST.
NIP. 19820125 200604 2 003

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas limpahan berkat, rahmat dan kasih-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Laporan Aktualisasi ini tepat pada waktunya. Rancangan Aktualisasi ini disusun dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Latihan Dasar CPNS Golongan III Angkatan VI Tahun 2019 Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Bontang yang diselenggarakan di Puslatbang KDOD LAN Samarinda.

Penyusunan Laporan Aktualisasi ini tidak lepas dari hambatan dan rintangan serta kesulitan-kesulitan. Namun berkat bimbingan, bantuan, nasihat, dan dorongan serta saran-saran dari berbagai pihak, khususnya coach dan mentor, segala hambatan dan rintangan serta kesulitan tersebut teratasi dengan baik. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini dengan setulus hati penulis sampaikan terima kasih kepada:

1. Dr. Mariman Darto, M.Si selaku Kepala Puslatbang KDOD LAN Samarinda beserta jajarannya yang telah memfasilitasi penyelenggaraan Pelatihan Dasar CPNS Golongan VI
2. Pemerintah Kota Bontang
3. Muhammad Abdi Rahman, S.Sos., M.Si selaku penguji atas saran masukan yang diberikan untuk perbaikan laporan aktualisasi ini.
4. Ibu Ellyana, SST selaku *coach*, atas semua inspirasi, dorongan, masukan dan bimbingannya dalam membuat laporan aktualisasi ini.
5. Ibu Dra. Hj. Sukarsih, M.Pd, selaku mentor atas semua dukungan, arahan, motivasi, dukungan, masukan dan bimbingan selama perancangan program aktualisasi.
6. Seluruh Widyaiswara yang telah membimbing dan memberikan pengarahan terkait materi ANEKA untuk dapat diinternalisasikan dan diaktualisasikan di instansi.
7. Seluruh Panitia yang telah membantu dan memfasilitasi kegiatan latsar.
8. Segenap dewan guru dan karyawan di SMP Negeri 5 Bontang
9. Bapak dan ibu tercinta serta keluarga besar yang telah mendukung dan mendoakan selalu sejak awal mendaftar CPNS hingga sekarang, dan
10. Keluarga besar peserta Latsar Golongan III Angkatan VI Tahun 2019

Penulis sadar bahwa laporan aktualisasi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis berharap masukan dari berbagai pihak agar laporan aktualisasi ini menjadi lebih baik sehingga dapat dijadikan dasar dalam pelaksanaan dan pelaporan aktualisasi nilai dasar ASN, serta memberikan manfaat bagi semua pihak yang membutuhkan.

Samarinda, 25 November 2019

Penulis

DAFTAR ISI

COVER	i
LEMBAR PERSETUJUAN LAPORAN AKTUALISASI	ii
LEMBAR PENGESAHAN LAPORAN KEGIATAN AKTUALISASI.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR TABEL.....	ix
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Tujuan	2
C. Manfaat	3
BAB II PROFIL UNIT KERJA DAN TUGAS PESERTA.....	4
A. Profil Organisasi	4
B. Tugas dan Jabatan Peserta Latsar	9
BAB III LANDASAN TEORI	10
A. Nilai Dasar ASN	10
B. Kedudukan dan Peran ASN dalam NKRI	20
BAB IV RANCANGAN AKTUALISASI	25
A. Identifikasi Isu	25
B. Daftar Rancangan Kegiatan Aktualisasi dan Keterkaitan dengan Nilai ANEKA	27
C. Jadwal Pelaksanaan Kegiatan Aktualisasi.....	33

BAB V PELAKSANAAN AKTUALISASI	34
A. Membuat Pojok Baca.....	34
B. Menerapkan budaya 5 menit membaca dan 5 menit bercerita sebelum memulai kegiatan belajar mengajar	37
C. Membuat Poster	41
D. Membuat Majalah Dinding Literasi Sekolah	42
E. Digitalisasi terhadap hasil karya siswa ke dalam sosial media.....	45
BAB VI PENUTUP	47
A. Kesimpulan.....	47
B. Saran	48
DAFTAR PUSTAKA	50

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Logo SMP Negeri 5 Bontang	4
Gambar 2.2 Foto Bangunan Sekolah Bagian Depan	4
Gambar 2.3 Struktur Organisasi SMP Negeri 5 Bontang	7
Gambar 5.1 Koordinasi dan konsultasi terkait keegiatan aktualisasi yang akan dilakukan dengan kepala sekolah	34
Gambar 5.2 Berkoordinasi dengan Kepala Perpustakaan	35
Gambar 5.3 Menyampaikan Perihal Pembuatan Pojok Baca	35
Gambar 5.4 Berkerjasama Menata Pojok Baca	36
Gambar 5.5 Siswa menyusun Buku di Meja Pojok Baca	36
Gambar 5.6 Guru dan siswa membaca Buku yang tersedia di Pojok Baca	37
Gambar 5.7 menyanyikan lagu Indonesia Raya	38
Gambar 5.8 Berkoordinasi dengan Wakasek Kurikulum perihal Kegiatan gerakan membaca 5 menit dan bercerita 5 menit sebelum KBM	38
Gambar 5.9 Menyampaikan Informasi kepada Siswa tentang Kegiatan gerakan membaca 5 menit dan bercerita 5 menit sebelum KBM	39
Gambar 5.10 Kegiatan Pembiasaan 5 menit membaca dan 5 menit bercerita sebelum pembelajaran	40
Gambar 5.11 Membimbing siswa dalam pembuatan poster	42
Gambar 5.12 Siswa menempelkan poster pada mading	44
Gambar 5.13 Tangkapan layar sosial media “rumahkaryaVIIIIF_spanma”	46

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Identifikasi Isu	25
Tabel 4.2 Metode Analisis Isu dengan USG	27
Tabel 4.3 Rancangan Kegiatan Aktualisasi	29
Tabel 4.4 Rencana Pelaksanaan Aktualisasi	33

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia, negara yang terkenal akan kekayaannya dalam hal sumber daya alam yang melimpah, jumlah penduduk yang tinggi, sejarah yang sangat kaya akan perjuangan dan hal lainnya. Namun kekayaan itu tidak diimbangi dengan pengelolaan yang benar sehingga Indonesia masih menjadi negara yang cukup tertinggal dibandingkan negara lainnya di era revolusi industri 4.0. Sebagai salah satu aparatur sipil negara, PNS memiliki peran yang penting untuk mendukung kemajuan negara Indonesia saat ini. Peran tersebut dapat dipenuhi ketika PNS mampu memenuhi standar kompetensi jabatannya sehingga mampu melaksanakan tugas jabatannya dengan efektif dan efisien sebagai aparatur sipil negara menjadi PNS yang berkualitas dan profesional.

Untuk memenuhi hal tersebut, maka dilaksanakan pembinaan melalui Pelatihan Dasar CPNS dimana CPNS ditanamkan sikap perilaku bela negara, nilai-nilai dasar PNS serta peran dan kedudukan PNS untuk membentuk karakter yang kuat dalam jabatannya. Sesuai dengan Peraturan Lembaga Administrasi Negara Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2018 tentang Pelatihan Dasar Calon Pegawai Negeri Sipil, maka ditetapkan mekanisme Pelatihan Dasar Calon Pegawai Negeri Sipil yang memungkinkan para CPNS mampu menginternalisasi, menerapkan, dan mengaktualisasikan serta membuatnya menjadi kebiasaan (habitiasi) apa yang telah didapatkan selama Pelatihan Dasar. Oleh karena itu, melalui Pelatihan Dasar, CPNS sebagai ASN wajib melaksanakan fungsi dasar ASN yaitu sebagai pelaksana kebijakan publik, pelayan publik, dan pengikat dan pemersatu bangsa sehingga dapat menjadi PNS yang memiliki daya saing nasional maupun internasional. Selain itu, ASN dalam menjalankan tugas dan fungsinya harus memegang teguh nilai-nilai dasar ASN yaitu: akuntabilitas, nasionalisme, etika publik, komitmen

mutu, dan anti korupsi (ANEKA). Nilai-nilai dasar inilah yang menjadi pedoman seorang pendidik guna menciptakan pendidikan yang berkualitas.

SMP Negeri 5 Bontang sebagai salah satu sekolah di Kota Bontang, Provinsi Kalimantan Timur memiliki visi “Menghasilkan Peserta Didik yang Cerdas, Tangguh, Religius, Berkarakter Nyata, dan Peduli Lingkungan (CETAR BERNYALI)” memerlukan pendidik atau ASN yang berkualitas dan berkompeten untuk mempersiapkan peserta didik agar mampu bersaing baik di tingkat nasional maupun internasional. Guna merealisasikan visi ini, maka diperlukan pendidik atau ASN yang berkualitas dan berkompetensi dengan penguasaan teknologi dan komunikasi yang baik untuk mempersiapkan peserta didik agar mampu bersaing baik di tingkat nasional maupun internasional.

Selama ini berdasarkan pengamatan yang ada di SMP Negeri 5 Bontang ada beberapa hal yang perlu ditingkatkan oleh ASN sehingga *goals* yang diharapkan organisasi tercapai. Beberapa isu yang berkembang di lingkungan kerja berikut ini perlu ditingkatkan dan dioptimalisasi. Isu-isu tersebut diantaranya: belum optimalnya nilai-nilai nasionalisme peserta didik kelas VIII F di SMP Negeri 5 Bontang; belum optimalnya pendidikan karakter berbasis satuan pendidikan aman bencana di sekolah; belum optimalnya Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di kelas VIII F SMP Negeri 5 Bontang.

B.Tujuan

Tujuan yang akan dicapai dengan pelaksanaan aktualisasi dan habituasi ini adalah optimalisasi Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di kelas VIII F SMP Negeri 5 Bontang dengan mengaktualisasikan nilai-nilai akuntabilitas, nasionalisme, etika publik, komitmen mutu, dan anti korupsi (ANEKA) dalam kegiatan, dan mengimplementasikan peran dan kedudukan ASN yang meliputi Manajemen ASN, Pelayanan Publik dan *Whole of Government*.

C. Manfaat

Manfaat rancangan aktualisasi ini adalah sebagai berikut.

1. Bagi penulis
 - a. Meningkatkan pemahaman dan internalisasi nilai-nilai dasar ASN yaitu: akuntabilitas, nasionalisme, etika publik, komitmen mutu, dan anti korupsi (ANEKA) sebagai landasan dalam menjalankan profesi sebagai pendidik di SMP Negeri 5 Bontang.
 - b. Menjadi penuntun dalam melaksanakan kegiatan aktualisasi nilai dasar ASN yaitu: akuntabilitas, nasionalisme, etika publik, komitmen mutu, dan anti korupsi (ANEKA) di SMP Negeri 5 Bontang SMP Negeri 5.
2. Bagi Satuan Kerja
 - a. Membantu mewujudkan visi dan misi sekolah
 - b. Membantu meningkatkan mutu pelayanan pendidikan di SMP Negeri 5 Bontang.
3. Bagi Siswa
 - a. Meningkatkan kemampuan berbahasa Indonesia yang baik dan benar
 - b. Meningkatnya prestasi, hasil belajar, dan motivasi belajar peserta didik
 - c. Meningkatkan kesungguhan, keaktifan, perhatian, dan partisipasi peserta didik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia
4. Bagi Pihak Lain
 - a. Mendapatkan pelayanan pendidikan yang prima sebagai wujud implementasi nilai-nilai ASN yaitu: akuntabilitas, nasionalisme, etika publik, komitmen mutu, dan anti korupsi (ANEKA)
 - b. Meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap kualitas pelayanan pendidikan

BAB II

PROFIL UNIT KERJA DAN TUGAS PESERTA

A. Profil Organisasi

1. Dasar Hukum Pembentukan Organisasi



Gambar 2.1

Logo SMP Negeri 5 Bontang



Gambar 2.2

Foto Bagian Depan SMP Negeri 5 Bontang

(Sumber: Dokumentasi SMP Negeri 5 Bontang oleh Penulis, 2019)

Nama Sekolah	: SMP Negeri 5 Bontang
NPSN	: 30401807
Status	: Negeri
Bentuk Pendidikan	: SMP
Status Kepemilikan	: Pemerintah Daerah
SK Pendirian Sekolah	: No. 271 Tahun 2003
Tanggal SK Pendirian	: 2003-07-18

Akreditasi	: 024/BAP-SM/HK/XI/2017
Alamat	: Jl. Pupuk Raya, Kelurahan Belimbing Bontang Barat, Kota Bontang
e-mail	: smpnegeri5bontang@yahoo.com
Website	: http://www.smpn5btg.sch.id

2. Visi, Misi, Tujuan, dan Nilai Organisasi

a. Visi SMP Negeri 5 Bontang

"Menciptakan lingkungan yang aman, nyaman, dan menyenangkan serta menyediakan sarana dan prasarana untuk menjadikan warga sekolah yang cerdas, tangguh, religius, berkarakter nyata dan Peduli Lingkungan (CETAR BERNYALI)"

b. Misi SMP Negeri 5 Bontang

1. Mengembangkan seluruh komponen sekolah secara optimal baik dalam bidang akademis maupun non akademis dengan berwawasan lingkungan sehingga mampu bersaing secara global.
2. Meningkatkan mutu pendidikan yang mengintegrasikan sistem nilai agama dan budaya dengan ilmu pengetahuan dan teknologi.
3. Menciptakan sistem informasi manajemen berbasis komputer, ujian berbasis komputer, dan pelaksanaan pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi.
4. Menanamkan kedisiplinan melalui budaya bersih, budaya tertib, dan budaya kerja.
5. Menumbuhkan budaya gemar membaca dengan program literasi yang didukung perpustakaan yang lengkap dan berkualitas.
6. Menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif, aman, nyaman, tentram, damai, tertib, disiplin, sehat, kekeluargaan, dan penuh tanggung jawab.
7. Menjalin hubungan yang harmonis antar warga sekolah dan antara sekolah dengan wali murid, masyarakat, instansi, dan lembaga terkait dalam rangka pencapaian sekolah yang optimal.

8. Mengoptimalkan seluruh potensi sumber daya manusia dan sarana prasarana yang ada di sekolah dan mensinergikan seluruh potensi tersebut guna mewujudkan visi sekolah secara optimal.
9. Mengedepankan pendidikan karakter dengan meningkatkan budi pekerti serta meningkatkan jiwa nasionalisme yang kuat dan bermartabat.
10. Melaksanakan program pengembangan sekolah ramah sosial dan ramah lingkungan.
11. Membudayakan perilaku peduli terhadap lingkungan dan sesama berlandaskan semangat kebersamaan dan sikap saling menghargai.

c. Tujuan

- 1) Menghasilkan lulusan yang lebih beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa
- 2) Menghasilkan lulusan yang mencintai almamaternya dan peduli kepada lingkungannya
- 3) Menghasilkan lulusan yang berdaya saing tinggi, baik dalam melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi maupun dunia kerja
- 4) Menghasilkan lulusan yang terampil berbahasa Inggris dan menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi informasi dengan baik
- 5) Menghasilkan lulusan yang memiliki karakter yang nyata dan memiliki sikap dan budi pekerti yang baik.

d. Nilai Organisasi SMP Negeri 5 Bontang

Nilai-nilai yang menjadi acuan dalam pelaksanaan tugas di SMP Negeri 5 Bontang adalah mengikuti nilai-nilai dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, yaitu:

1. Integritas

Integritas adalah keselarasan antara pikiran, perkataan, dan perbuatan.

2. Kreatif dan Inovatif

Memiliki daya cipta; memiliki kemampuan untuk menciptakan hal baru yang berbeda dari yang sudah ada atau yang sudah dikenal sebelumnya (gagasan, metode, atau alat).

3. Inisiatif

Kemampuan seseorang untuk bertindak melebihi yang dibutuhkan atau yang dituntut dari pekerjaan.

4. Pembelajar

Selalu berusaha untuk mengembangkan kompetensi dan profesionalisme.

5. Terlibat Aktif

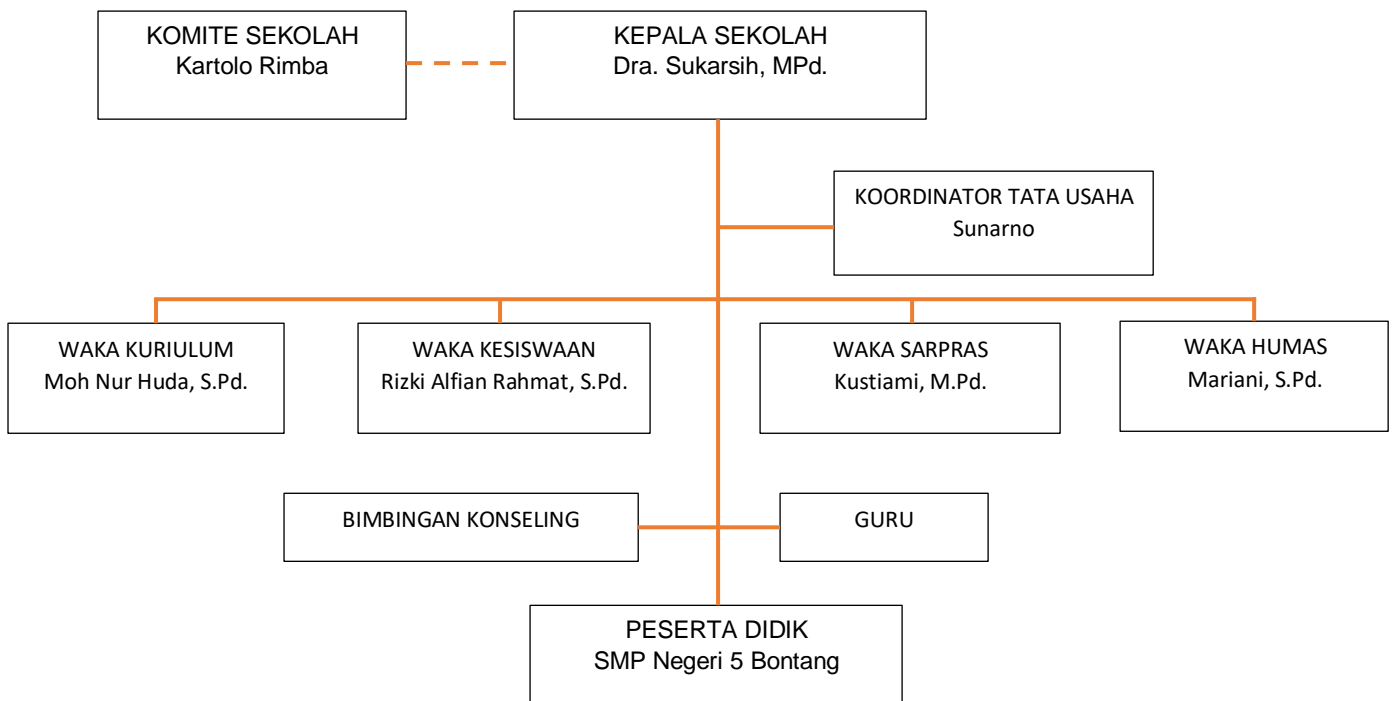
Senantiasa berpartisipasi dalam setiap kegiatan.

6. Tanpa Pamrih

Bekerja dengan tulus ikhlas dan penuh dedikasi.

3. Struktur Organisasi dan Job Deskripsi

a. Struktur Organisasi SMP Negeri 5 Bontang



Gambar 2.3
Struktur Organisasi SMP Negeri 5 Bontang

b. Job Deskripsi

1) Kepala Sekolah

Kepala sekolah berfungsi dan bertugas sebagai edukator, manajer, administrator, supervisor, leader, inovator dan motivator (EMASLIM).

2) Komite Sekolah

Membina dan menghimpun potensi warga sekolah dalam rangka mendukung penyelenggaraan sekolah yang berkualitas.

3) Kepala Urusan Tata Usaha

Menyusun program tata usaha sekolah, mengurus administrasi ketenagaan dan siswa, membina dan pengembangan karier pegawai tata usaha sekolah, menyusun administrasi perlengkapan sekolah, menyusun dan penyajian data/statistik sekolah, mengkoordinasikan dan melaksanakan K6, membuat laporan kegiatan tata usaha.

4) Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum

Menyusun program pengajaran, pembagian tugas guru dan jadwal pelajaran, jadwal ulangan/evaluasi, kriteria kenaikan/ketidaknaikan/kelulusan, mengarahkan pembuatan satpel, membina lomba akademis, dan MGMP.

5) Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan

Menyusun program pembinaan OSIS, melaksanakan pembimbingan dan pengarahan kegiatan OSIS, melaksanakan koordinasi K6, pemilihan siswa teladan/penerima beasiswa, mutasi siswa, program ekstra kurikuler, membuat laporan kegiatan kesiswaan secara berkala.

6) Wakil Kepala Sekolah Bidang Sarana dan Prasarana

Menyusun rencana kebutuhan sarana dan prasarana, mengkoordinasikan pendayagunaan sarana dan prasarana, pengelola pembiayaan alat-alat pengajaran, dan menyusun

laporan pelaksanaan urusan sarana dan prasarana secara berkala.

7) Wakil Kepala Sekolah Bidang Humas

Mengatur dan menyelenggarakan hubungan sekolah dengan orang tua/wali siswa, membina hubungan antar sekolah, komite sekolah, lembaga dan instansi terkait, dan membuat laporan pelaksanaan hubungan masyarakat secara berkala.

B. Tugas Jabatan Peserta Latsar

Tugas guru dijelaskan dalam Permendiknas Nomor 35 Tahun 2010 tentang petunjuk Teknis Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya yang dituangkan ke dalam sasaran kerja pegawai (SKP), di antaranya :

- a. Merencanakan dan melaksanakan pembelajaran
- b. Mengevaluasi dan menilai hasil pembelajaran
- c. Menganalisis hasil pembelajaran
- d. Melaksanakan tindak lanjut hasil penilaian.

BAB III LANDASAN TEORI

A. Nilai-Nilai Dasar Aparatur Sipil Negara (ASN)

Nilai-nilai dasar adalah nilai yang sangat dibutuhkan dalam tugas jabatan PNS secara profesional sebagai pelayan masyarakat. Nilai-nilai dasar tersebut meliputi: Akuntabilitas, Nasionalisme, Etika Publik, Komitmen Mutu, dan Anti Korupsi. Kelima nilai-nilai dasar ini diakronimkan menjadi "ANEKA" yang dijabarkan sebagai berikut:

1. Akuntabilitas

Akuntabilitas adalah kewajiban untuk memberikan pertanggungjawaban atau untuk menjawab dan menerangkan kinerja dan tindakan seseorang/badan hukum/pimpinan kolektif suatu organisasi kepada pihak yang memiliki hak atau berwenangan untuk meminta keterangan atau pertanggungjawaban.

a. Aspek akuntabilitas

- 1) Akuntabilitas adalah sebuah hubungan (*accountability is a relationship*)
- 2) Akuntabilitas berorientasi pada hasil (*accountability is results oriented*)
- 3) Akuntabilitas membutuhkan adanya laporan (*accountability requires reporting*)
- 4) Akuntabilitas memerlukan konsekuensi (*accountability is meaningless without consequences*)
- 5) Akuntabilitas memperbaiki kinerja (*accountability improves performance*)

b. Jenis-jenis akuntabilitas

- 1) Akuntabilitas vertikal (*vertical accountability*)
- 2) Akuntabilitas horizontal (*horizontal accountability*)

c. Tingkatan akuntabilitas

- 1) Akuntabilitas personal
- 2) Akuntabilitas individu
- 3) Akuntabilitas kelompok
- 4) Akuntabilitas organisasi
- 5) Akuntabilitas stakeholder

d. Indikator dari nilai-nilai dasar akuntabilitas

1) Kepemimpinan

Lingkungan yang akuntabel tercipta dari atas ke bawah di mana pimpinan memainkan peranan yang penting dalam menciptakan lingkungannya.

2) Transparansi

Keterbukaan atas semua tindakan dan kebijakan yang dilakukan oleh individu maupun kelompok/instansi.

3) Integritas

Konsistensi dan keteguhan yang tak tergoyahkan dalam menjunjung tinggi nilai-nilai luhur dan keyakinan.

4) Tanggung Jawab

Kesadaran manusia akan tingkah laku atau perbuatannya yang disengaja maupun yang tidak disengaja. Tanggung jawab juga berarti berbuat sebagai perwujudan kesadaran akan kewajiban.

5) Keadilan

Kondisi kebenaran ideal secara moral mengenai sesuatu hal, baik menyangkut benda atau orang.

6) Kepercayaan

Rasa keadilan akan membawa pada sebuah kepercayaan. Kepercayaan ini yang akan melahirkan akuntabilitas.

7) Keseimbangan

Untuk mencapai akuntabilitas dalam lingkungan kerja, maka diperlukan keseimbangan antara akuntabilitas dan kewenangan, serta harapan dan kapasitas.

8) Kejelasan

Pelaksanaan wewenang dan tanggungjawab harus memiliki gambaran yang jelas tentang apa yang menjadi tujuan dan hasil yang diharapkan.

9) Konsistensi

Adalah sebuah usaha untuk terus dan terus melakukan sesuatu sampai pada tercapai tujuan akhir.

2. Nasionalisme

Nasionalisme adalah paham (ajaran) untuk mencintai bangsa dan negara sendiri; sifat nasional; kesadaran keanggotaan dalam suatu bangsa yang secara potensial atau aktual bersama-sama mencapai, mempertahankan, dan mengabadikan identitas, integritas, kemakmuran, dan kekuatan bangsa itu; semangat kebangsaan (KBBI V).

Adapun nasionalisme Pancasila adalah pandangan atau paham kecintaan manusia Indonesia terhadap bangsa dan tanah airnya yang didasarkan pada nilai-nilai Pancasila. Prinsip nasionalisme bangsa Indonesia dilandasi nilai-nilai Pancasila yang diarahkan agar bangsa Indonesia senantiasa: menempatkan persatuan kesatuan, kepentingan dan keselamatan bangsa dan negara di atas kepentingan pribadi atau kepentingan golongan; menunjukkan sikap rela berkorban demi kepentingan bangsa dan negara; bangga sebagai bangsa Indonesia dan bertanah air Indonesia serta tidak merasa rendah diri; mengakui persamaan derajat, persamaan hak dan kewajiban antara sesama manusia dan sesama bangsa; menumbuhkan sikap saling mencintai sesama manusia; mengembangkan sikap tenggang rasa. Setiap pegawai ASN wajib memiliki jiwa nasionalisme Pancasila yang kuat dalam menjalankan fungsi dan tugasnya.

Ada lima indikator dari nilai-nilai dasar nasionalisme yang harus diperhatikan.

a. Sila Pertama : Ketuhanan Yang Maha Esa

- 1) Bangsa Indonesia menyatakan kepercayaannya dan ketakwaannya terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
- 2) Manusia Indonesia percaya dan takwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, sesuai dengan agama dan kepercayaannya masing-masing menurut dasar kemanusiaan yang adil dan beradab.
- 3) Mengembangkan sikap hormat menghormati dan bekerjasama antara pemeluk agama dengan penganut kepercayaan yang berbeda-beda terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
- 4) Membina kerukunan hidup di antara sesama umat beragama dan kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
- 5) Agama dan kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa adalah masalah yang menyangkut hubungan pribadi manusia dengan Tuhan Yang Maha Esa.
- 6) Mengembangkan sikap saling menghormati kebebasan menjalankan ibadah sesuai dengan agama dan kepercayaannya masing-masing.
- 7) Tidak memaksakan suatu agama dan kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa kepada orang lain.

b. Sila Kedua : Kemanusiaan yang adil dan beradab

- 1) Mengakui dan memperlakukan manusia sesuai dengan harkat dan martabatnya sebagai makhluk Tuhan Yang Maha Esa.
- 2) Mengakui persamaan derajat, persamaan hak, dan kewajiban asasi setiap manusia, tanpa membeda-bedakan suku, keturunan, agama, kepercayaan, jenis kelamin, kedudukan sosial, warna kulit dan sebagainya.
- 3) Mengembangkan sikap saling mencintai sesama manusia.
- 4) Mengembangkan sikap saling tenggang rasa dan tepa selira.
- 5) Mengembangkan sikap tidak semena-mena terhadap orang lain.

- 6) Menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan.
 - 7) Gemar melakukan kegiatan kemanusiaan.
 - 8) Berani membela kebenaran dan keadilan.
 - 9) Bangsa Indonesia merasa dirinya sebagai bagian dari seluruh umat manusia.
 - 10) Mengembangkan sikap hormat menghormati dan bekerjasama dengan bangsa lain.
- c. Sila Ketiga : Persatuan Indonesia
- 1) Mampu menempatkan persatuan, kesatuan, serta kepentingan dan keselamatan bangsa dan negara sebagai kepentingan bersama di atas kepentingan pribadi dan golongan.
 - 2) Sanggup dan rela berkorban untuk kepentingan negara dan bangsa apabila diperlukan.
 - 3) Mengembangkan rasa cinta kepada tanah air dan bangsa.
 - 4) Mengembangkan rasa kebanggaan berkebangsaan dan bertanah air Indonesia.
 - 5) Memelihara ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi, dan keadilan sosial.
 - 6) Mengembangkan persatuan Indonesia atas dasar Bhinneka Tunggal Ika.
 - 7) Memajukan pergaulan demi persatuan dan kesatuan bangsa.
- d. Sila Keempat : Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan/perwakilan
- 1) Sebagai warga negara dan warga masyarakat, setiap manusia Indonesia mempunyai kedudukan, hak, dan kewajiban yang sama.
 - 2) Tidak boleh memaksakan kehendak kepada orang lain.
 - 3) Mengutamakan musyawarah dalam mengambil keputusan untuk kepentingan bersama.
 - 4) Musyawarah untuk mencapai mufakat diliputi oleh semangat kekeluargaan.

- 5) Menghormati dan menjunjung tinggi setiap keputusan yang dicapai sebagai hasil musyawarah.
 - 6) Dengan iktikad baik dan rasa tanggung jawab menerima dan melaksanakan hasil keputusan musyawarah.
 - 7) Di dalam musyawarah diutamakan kepentingan bersama di atas kepentingan pribadi dan golongan.
 - 8) Musyawarah dilakukan dengan akal sehat dan sesuai dengan hati nurani yang luhur.
 - 9) Keputusan yang diambil harus dapat dipertanggungjawabkan secara moral kepada Tuhan Yang Maha Esa, menjunjung tinggi harkat dan martabat manusia, nilai-nilai kebenaran dan keadilan mengutamakan persatuan dan kesatuan demi kepentingan bersama.
 - 10) Memberikan kepercayaan kepada wakil-wakil yang dipercayai untuk melaksanakan pemusyawaratan.
- e. Sila Kelima : Keadilan sosial bagi seluruh Indonesia
- 1) Mengembangkan perbuatan yang luhur, yang mencerminkan sikap dan suasana kekeluargaan dan kegotongroyongan.
 - 2) Mengembangkan sikap adil terhadap sesama.
 - 3) Menjaga keseimbangan antara hak dan kewajiban.
 - 4) Menghormati hak orang lain.
 - 5) Suka memberi pertolongan kepada orang lain agar dapat berdiri sendiri.
 - 6) Tidak menggunakan hak milik untuk usaha-usaha yang bersifat pemerasan terhadap orang lain.
 - 7) Tidak menggunakan hak milik untuk hal-hal yang bersifat pemborosan dan gaya hidup mewah.
 - 8) Tidak menggunakan hak milik untuk bertentangan dengan atau merugikan kepentingan umum.
 - 9) Suka bekerja keras.
 - 10) Suka menghargai hasil karya orang lain yang bermanfaat bagi kemajuan dan kesejahteraan bersama.

- 11) Suka melakukan kegiatan dalam rangka mewujudkan kemajuan yang merata dan berkeadilan sosial.

3. Etika Publik

Etika publik adalah refleksi tentang standar/norma yang menentukan baik/buruk, perilaku benar/salah, tindakan dan keputusan untuk mengarahkan kebijakan publik dalam rangka menjalankan tanggung jawab pelayan publik. Berdasarkan Undang-Undang ASN kode etik dan kode perilaku ASN adalah sebagai berikut.

- 1) Melaksanakan tugasnya dengan jujur, bertanggung jawab, dan berintegritas tinggi.
- 2) Melaksanakan tugasnya dengan cermat dan disiplin.
- 3) Melayani dengan sikap hormat, sopan, dan tanpa tekanan.
- 4) Melaksanakan tugasnya sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku.
- 5) Melaksanakan tugasnya sesuai dengan perintah atasan atau pejabat yang berwenang sejauh tidak bertentangan dengan ketentuan peraturan perundang-undangan dan etika pemerintah.
- 6) Menjaga kerahasiaan yang menyangkut kebijakan negara.
- 7) Menggunakan kekayaan dan barang milik negara secara bertanggung jawab, efektif, dan efisien.
- 8) Menjaga agar tidak terjadi konflik kepentingan dalam melaksanakan tugasnya.
- 9) Memberikan informasi secara benar dan tidak menyesatkan kepada pihak lain yang memerlukan informasi terkait kepentingan kedinasan.
- 10) Tidak menyalahgunakan informasi intern negara, tugas, status, kekuasaan dan jabatannya untuk mendapat atau mencari keuntungan atau manfaat bagi diri sendiri atau untuk orang lain.
- 11) Memegang teguh nilai dasar ASN dan selalu menjaga reputasi dan integritas ASN.

12) Melaksanakan ketentuan peraturan perundang-undangan mengenai disiplin pegawai ASN.

Selain 12 kode etik ASN juga terdapat 14 nilai-nilai dasar etika publik sebagaimana tercantum dalam undang-undang ASN, yakni sebagai berikut.

- 1) Memegang teguh nilai-nilai dalam ideologi Negara Pancasila.
- 2) Setia dan mempertahankan Undang-Undang Dasar Negara Kesatuan Republik Indonesia 1945.
- 3) Menjalankan tugas secara profesional dan tidak berpihak.
- 4) Membuat keputusan berdasarkan prinsip keahlian.
- 5) Menciptakan lingkungan kerja yang non diskriminatif.
- 6) Memelihara dan menjunjung tinggi standar etika luhur.
- 7) Mempertanggungjawabkan tindakan dan kinerjanya kepada publik.
- 8) Memiliki kemampuan dalam melaksanakan kebijakan dan program pemerintah.
- 9) Memberikan layanan kepada publik secara jujur, tanggap, cepat, tepat, akurat, berdaya guna, berhasil guna, dan santun.
- 10) Mengutamakan kepemimpinan berkualitas tinggi.
- 11) Menghargai komunikasi, konsultasi, dan kerjasama.
- 12) Mengutamakan pencapaian hasil dan mendorong kinerja pegawai.
- 13) Mendorong kesetaraan dalam pekerjaan.
- 14) Meningkatkan efektivitas sistem pemerintahan yang demokratis sebagai perangkat sistem karir.

4. Komitmen Mutu

Komitmen mutu adalah janji pada diri kita sendiri atau pada orang lain yang tercermin dalam tindakan kita untuk menjaga mutu kinerja pegawai. Komitmen mutu merupakan tindakan untuk menghargai efektivitas, efisiensi, inovasi, dan kinerja yang berorientasi mutu dalam penyelenggaraan pemerintahan dan

pelayanan publik. Nilai-nilai komitmen mutu dapat dijabarkan sebagai berikut.

1) Efektif

Efektif dapat diartikan dapat membawa hasil; berhasil guna, sedangkan efektivitas menunjukkan tingkat ketercapaian target yang telah direncanakan, baik menyangkut jumlah maupun mutu hasil kerja.

2) Efisien

Efisien adalah berdaya guna dapat menjalankan tugas dan mencapai hasil tanpa menimbulkan keborosan, sedangkan efisiensi merupakan tingkat ketepatan realisasi penggunaan sumberdaya dan bagaimana pekerjaan dilaksanakan sehingga dapat diketahui ada dan tidaknya pemborosan sumberdaya, penyalahgunaan alokasi, penyimpangan prosedur dan mekanisme keluar alur.

3) Inovasi

Inovasi adalah penemuan baru yang berbeda dari yang sudah ada atau yang sudah dikenal sebelumnya (KBBI V). Inovasi muncul karena ada dorongan dari dalam (internal) untuk melakukan perubahan, atau bisa juga karena ada desakan kebutuhan dari pihak eksternal misalnya permintaan pasar.

4) Mutu

Mutu merupakan salah satu standar yang menjadi dasar untuk mengukur capaian hasil kerja. Mutu juga dijadikan alat pembeda atau pembanding terhadap produk/jasa sejenis lainnya, yang dihasilkan oleh lembaga lain sebagai pesaing.

5. Anti Korupsi

Anti korupsi adalah tindakan atau gerakan yang dilakukan untuk memberantas segala tingkah laku atau tindakan yang melawan norma-norma dengan tujuan memperoleh keuntungan

pribadi, merugikan negara atau masyarakat secara langsung maupun tidak langsung.

Menurut UU No. 31/1999 jo No. UU 20/2001, terdapat 7 kelompok tindak pidana korupsi yang terdiri dari: (1) kerugian keuangan negara, (2) suap-menyuap, (3) pemerasan, (4) perbuatan curang, (5) penggelapan dalam jabatan, (6) benturan kepentingan dalam pengadaan, dan (7) gratifikasi. Semua jenis tersebut merupakan delik-delik yang diadopsi dari KUHP (pasal 1 ayat 1 sub C UU No.3/71). Adapun Nilai-nilai dasar anti korupsi adalah sebagai berikut.

1) Kejujuran

Jujur dapat didefinisikan sebagai lurus hati, tidak berbohong, dan tidak curang. Jujur adalah salah satu sifat yang sangat penting dalam kehidupan pegawai, tanpa sifat jujur pegawai tidak akan dipercaya dalam kehidupan sosialnya.

2) Kepedulian

Peduli adalah mengindahkan, memperhatikan dan menghiraukan. Nilai kepedulian sangat penting bagi seorang pegawai dalam kehidupan di tempat kerja dan di masyarakat.

3) Kemandirian

Kondisi mandiri dapat diartikan sebagai proses mendewasakan diri yaitu dengan tidak bergantung pada orang lain untuk mengerjakan tugas dan tanggung jawabnya.

4) Kedisiplinan

Disiplin adalah ketaatan (kepatuhan) kepada peraturan

5) Tanggung Jawab

Tanggung jawab adalah menerima segala sesuatu perbuatan yang salah baik itu disengaja maupun tidak disengaja. Tanggung jawab tersebut berupa perwujudan dan kesadaran akan kewajiban menerima dan menyelesaikan semua masalah yang telah dilakukan.

6) Kerja Keras

Bekerja keras didasari dengan adanya kemauan, dimana kemauan menimbulkan asosiasi dengan ketekadan, ketekunan, daya tahan, tujuan jelas, daya kerja, pendirian, pengendalian diri, keberanian, ketabahan, keteguhan, tenaga, kekuatan dan pantang mundur.

7) Sederhana

Gaya hidup sederhana dibiasakan untuk tidak hidup boros, hidup sesuai dengan kemampuannya dan dapat memenuhi semua kebutuhannya.

8) Keberanian

Nilai keberanian dapat dikembangkan dan diwujudkan dalam bentuk berani mengatakan dan membela kebenaran, berani mengakui kesalahan, berani bertanggungjawab dan lain sebagainya.

9) Keadilan

Adil berarti adalah sama berat, tidak berat sebelah, tidak memihak.

B. Kedudukan dan Peran ASN dalam NKRI

Menurut UU Nomor 5 Tahun 2014 Pasal 8 dan 12 ASN memiliki kedudukan dan peran sebagai unsur aparatur negara. Sebagai aparatur negara ASN berperan sebagai perencanaan, pelaksana dan pengawas penyelenggaraan tugas umum pemerintah dan pembangunan nasional melalui pelaksanaan kebijakan dan pelayanan publik yang profesional, bebas dari intervensi politik, serta bersih dari praktik korupsi, kolusi, dan nepotisme.

1. Manajemen ASN

Manajemen ASN adalah pengelolaan ASN untuk menghasilkan Pegawai ASN yang profesional, memiliki nilai dasar, etika profesi, bebas dari intervensi politik, bersih dari praktik korupsi, kolusi, dan nepotisme. Manajemen ASN meliputi Manajemen PNS dan

Manajemen PPPK. PNS diangkat oleh pejabat pembina kepegawaian untuk menduduki suatu jabatan pemerintahan dan memiliki nomor induk pegawai nasional. Sementara itu, PPPK diangkat oleh pejabat pembina kepegawaian berdasarkan perjanjian kerja sesuai dengan kebutuhan instansi pemerintah untuk jangka waktu tertentu.

Manajemen ASN diselenggarakan berdasarkan Sistem Merit. Manajemen ASN meliputi penyusunan dan penetapan kebutuhan, pengadaan, pangkat dan jabatan, pengembangan karier, pola karier, promosi, mutase, penilaian kinerja, penggajian dan tunjangan, penghargaan, disiplin, pemberhentian, jaminan pensiun dan hari tua, dan perlindungan (LAN, Manajemen Aparatur Sipil Negara, 2017).

2. *Whole Of Government*

Whole of Government (WoG) merupakan suatu pendekatan penyelenggaraan pemerintah yang menyatukan upaya-upaya kolaboratif pemerintahan dari keseluruhan sektor dalam ruang lingkup koordinasi yang lebih luas guna mencapai tujuan-tujuan pembangunan kebijakan, manajemen program, dan pelayanan publik. Oleh karena itu, WoG dikenal sebagai pendekatan *interagency*, yaitu pendekatan dengan menunjuk sejumlah kelembagaan yang terkait urusan-urusan yang relevan. Alasan penerapan *WoG* dalam sistem aparatur sipil Indonesia adalah sebagai berikut.

- a. Adanya faktor-faktor eksternal seperti dorongan publik dalam mewujudkan integrasi kebijakan, program pembangunan dan pelayanan agar tercipta penyelenggaraan pemerintahan lebih baik.
- b. Faktor-faktor internal dengan adanya fenomena ketimpangan kapasitas sektoral sebagai akibat dari adanya nuansa kompetisi antar sektor dalam pembangunan.

- c. Keberagaman latar belakang nilai, budaya, adat istiadat, serta bentuk latar belakang lainnya mendorong adanya potensi disintegrtasi bangsa.

3. Pelayanan Publik

Pelayanan publik adalah segala bentuk pelayanan umum yang dilaksanakan oleh instansi pemerintah di pusat dan daerah, serta di lingkungan BUMN/BUMD dalam bentuk barang atau jasa baik dalam pemenuhan kebutuhan masyarakat. Adapun prinsip pelayanan publik yang baik untuk mewujudkan pelayanan prima adalah sebagai berikut.

1) Partisipatif

Dalam penyelenggaraan pelayanan publik yang dibutuhkan masyarakat pemerintah perlu melibatkan masyarakat dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi hasilnya.

2) Transparan

Dalam penyelenggaraan pelayanan publik, pemerintah sebagai penyelenggara pelayanan publik harus menyediakan akses bagi warga negara untuk mengetahui segala hal yang terkait dengan pelayanan publik yang diselenggarakan tersebut, seperti: persyaratan, prosedur, biaya dan sejenisnya.

3) Responsif

Dalam penyelenggaraan pelayanan publik pemerintah wajib mendengar dan memenuhi tuntutan kebutuhan warga negaranya.

4) Tidak Diskriminatif

Pelayanan publik yang diselenggarakan oleh pemerintah tidak boleh dibedakan antara satu warga negara dengan warga negara yang lain atas dasar perbedaan identitas warga negara.

5) Mudah dan Murah

Penyelenggaraan pelayanan publik dimana masyarakat harus memenuhi berbagai persyaratan dan membayar fee untuk memperoleh layanan yang mereka butuhkan harus diterapkan

prinsip mudah dan murah. Hal ini perlu ditekankan karena pelayanan publik yang diselenggarakan oleh pemerintah tidak dimaksudkan untuk mencari keuntungan melainkan untuk memenuhi mandat konstitusi.

6) Efektif dan Efisien

Penyelenggaraan pelayanan publik harus mampu mewujudkan tujuan-tujuan yang hendak dicapainya dan cara mewujudkan tujuan-tujuan yang hendak dicapainya dan cara mewujudkan tujuan tersebut dilakukan dengan prosedur yang sederhana, tenaga kerja yang sedikit, dan biaya yang murah.

7) Aksesibel

Pelayanan publik yang diselenggarakan oleh pemerintah harus dapat dijangkau oleh warga negara yang membutuhkan dalam arti fisik dan dapat dijangkau dalam arti non-fisik yang terkait dengan biaya dan persyaratan yang harus dipenuhi oleh masyarakat untuk mendapatkan layanan tersebut.

8) Akuntabel

Penyelenggaraan pelayanan publik dilakukan dengan menggunakan fasilitas dan sumber daya manusia yang dibiayai oleh warga negara melalui pajak yang mereka bayar. Oleh karena itu semua bentuk penyelenggaraan pelayanan publik harus dapat dipertanggungjawabkan secara terbuka kepada masyarakat.

9) Berkeadilan

Penyelenggaraan pelayanan publik harus dapat dijadikan sebagai alat melindungi kelompok rentan dan mampu menghadirkan rasa keadilan bagi kelompok lemah ketika berhadapan dengan kelompok yang kuat.

C. Gerakan Literasi Sekolah

Mendikbud (2017) menyatakan bahwa, Bangsa yang maju tidak dibangun hanya dengan mengandalkan kekayaan alam yang melimpah dan jumlah penduduk yang banyak. Bangsa yang besar ditandai

dengan masyarakatnya yang literat, yang memiliki peradaban tinggi, dan aktif memajukan masyarakat dunia.

Keberliterasian dalam konteks ini bukan hanya masalah bagaimana suatu bangsa bebas dari buta aksara, melainkan juga yang lebih penting, bagaimana warga bangsa memiliki kecakapan hidup agar mampu bersaing dan bersanding dengan bangsa lain untuk menciptakan kesejahteraan dunia. Dengan kata lain, bangsa dengan budaya literasi tinggi menunjukkan kemampuan bangsa tersebut berkolaborasi, berpikir kritis, kreatif, komunikatif sehingga dapat memenangi persaingan global.

Sebagai bangsa yang besar, Indonesia harus mampu mengembangkan budaya literasi sebagai prasyarat kecakapan hidup abad ke-21 melalui pendidikan yang terintegrasi, mulai dari keluarga, sekolah, sampai dengan masyarakat.

Penguasaan enam literasi dasar yang disepakati oleh *World Economic Forum* pada tahun 2015 menjadi sangat penting tidak hanya bagi peserta didik, tetapi juga bagi orang tua dan seluruh warga masyarakat. Enam literasi dasar tersebut mencakup literasi baca tulis, literasi numerasi, literasi sains, literasi digital, literasi finansial, dan literasi budaya dan kewargaan.

BAB IV

RANCANGAN KEGIATAN AKTUALISASI DAN HABITUASI

A. Identifikasi Isu

1. Identifikasi Isu

Rencana kegiatan aktualisasi yang akan dilaksanakan di SMP Negeri 5 Bontang sesuai dengan nilai-nilai dasar Aparatur Sipil Negara (ASN) yaitu Akuntabilitas, Nasionalisme, Etika Publik, Komitmen Mutu, dan Anti Korupsi (ANEKA) dan sesuai dengan peran dan kedudukan ASN dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia. Isu-isu yang menjadi dasar rancangan aktualisasi ini bersumber dari aspek Manajemen ASN, *Whole of Government* (WoG), dan Pelayanan Publik. Berdasarkan prinsip-prinsip kedudukan dan Peran Pegawai Negeri Sipil dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia, dapat diidentifikasi isu-isu yang dapat dilihat pada Tabel 4.1 berikut.

Tabel 4.1

Identifikasi Isu

No.	Identifikasi Isu	Kondisi Saat Ini	Kondisi yang Diharapkan
1.	Belum optimalnya nilai-nilai nasionalisme peserta didik kelas VIII F di SMP Negeri 5 Bontang	a. Menyanyikan lagu Indonesia Raya di awal KBM hanya dilakukan sewaktu-waktu jika guru mengingatkan siswa. b. Proses pelaksanaan upacara bendera yang belum maksimal.	a. Menyanyikan lagu Indonesia Raya di awal KBM seharusnya dilakukan setiap hari kecuali di hari Senin/ hari nasional setelah upacara. b. Pelaksanaan upacara dapat berjalan dengan khidmat sesuai dengan tata upacara sipil.
2.	Belum optimalnya pendidikan karakter sekolah siaga bencana di	Masih banyak siswa dan orang tua siswa yang belum mengetahui bahwa SMP Negeri 5	Seluruh siswa dan orang tua mengerahui status sekolah SMP Negeri 5 yang merupakan sekolah

	sekolah	merupakan sekolah berkarakter siaga bencana.	berkarakter siaga bencana.
3.	Belum optimalnya Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di kelas VIII F SMP Negeri 5 Bontang	Minat baca peserta didik yang masih rendah dan belum maksimalnya penggunaan majalah dinding sebagai tempat ekspresi dan menunjukkan hasil karya siswa.	Meningkatnya minat baca siswa dan memanfaatkan majalah dinding sebagai sarana tempat ekpresi gagasan dan unjuk karya siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar.

(Sumber: data dielaborasi penulis, 2019)

Berdasarkan pemetaan dan identifikasi isu yang telah dipaparkan, perlu dilakukan proses analisis isu untuk menentukan isu mana yang merupakan prioritas yang dapat dicarikan solusi oleh penulis. Proses tersebut menggunakan alat bantu analisis prioritas isu menggunakan USG (*Urgency, Seriousness, dan Growth*). Isu tersebut kemudian dianalisis lagi dengan menggunakan metode USG menggunakan skala likert dengan rentang penilaian 1-5 dengan ketentuan nilai 1 berarti sangat kecil, nilai 2 berarti kecil, nilai 3 berarti sedang, nilai 4 berarti besar, dan nilai 5 berarti sangat besar. Kriteria USG yaitu:

- a. *Urgency* yaitu seberapa mendesak suatu isu harus dibahas, dianalisis dan ditindaklanjuti.
- b. *Seriousness* yaitu seberapa serius suatu isu harus dibahas yang dikaitkan dengan akibat yang ditimbulkan.
- c. *Growth* didefinisikan sebagai seberapa besar memburuknya isu tersebut jika tidak ditangani dengan segera.

Hasil analisis USG terkait isu-isu di SMP Negeri 5 Bontang disajikan dalam Tabel 4.2 berikut ini.

Tabel 4.2
Metode Analisis Isu dengan USG

No.	Isu	Kriteria			Jumlah	Peringkat
		U	S	G		
1.	Belum optimalnya nilai-nilai nasionalisme peserta didik kelas VIII F di SMP Negeri 5 Bontang	4	3	3	10	2
2.	Belum optimalnya pendidikan karakter satuan pendidikan aman bencana di SMP Negeri 5 Bontang	4	3	2	9	3
3.	Belum optimalnya Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di kelas VIII F SMP Negeri 5 Bontang	4	4	3	11	1

(Sumber: data dielaborasi penulis, 2019)

KETERANGAN :

U : Urgency

G : Growth

S : Seriousness

Berdasarkan rentan/jarak penilaian yang ada dalam metode USG, maka isu terpilih yaitu Belum optimalnya Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di kelas VIII F SMP Negeri 5 Bontang, yang selanjutnya akan dibuat rencana kegiatannya. Dalam pembahasan selanjutnya akan dijabarkan secara lebih rinci identifikasi isu yang terpilih untuk dibuatkan rangkaian kegiatan dan tahapan-tahapan dengan menghubungkannya dengan nilai-nilai akuntabilitas, nasionalisme, etika publik, komitmen mutu, dan anti korupsi.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi isu yang ada, maka rumusan masalah pada perancangan aktualisasi ini adalah bagaimana cara mengoptimalkan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di kelas VIII F SMP Negeri 5 Bontang dengan mengaktualisasikan nilai-nilai akuntabilitas, nasionalisme, etika publik, komitmen mutu, dan anti

korupsi (ANEKA) dalam kegiatan dan mengimplementasikan peran dan kedudukan ASN yang meliputi Manajemen ASN, Pelayanan Publik dan *Whole of Government*?

B. Daftar Rancangan Kegiatan Aktualisasi dan Keterkaitan dengan Nilai ANEKA

Unit Kerja : SMP Negeri 5 Bontang
Isu yang diangkat : Belum optimalnya gerakan literasi sekolah di kelas VIII F SMP Negeri 5 Bontang
Judul : Optimalisasi Gerakan Literasi Sekolah di Kelas VIII F SMP Negeri 5 Bontang
Peran dan kedudukan ASN : Pelayanan Publik

Gagasan Tahap Penyelesaian Isu:

1. Membuat pojok baca di dalam kelas VIII F
2. Gerakan 55, membaca 5 menit dan bercerita 5 menit sebelum memulai kegiatan belajar mengajar
3. Mengedukasi siswa untuk membuat poster literasi
4. Membuat majalah dinding literasi siswa
5. Melakukan digitalisasi terhadap hasil karya siswa ke dalam sosial media

Tabel 4.3
Rancangan Kegiatan Aktualisasi

No	Kegiatan	Tahap Kegiatan	<i>Output/</i> Hasil Kegiatan	Keterkaitan Kegiatan dengan Nilai-Nilai Dasar ASN (ANEKA)
1	2	3	4	5
1	<ul style="list-style-type: none"> Membuat pojok baca di dalam kelas 	<ul style="list-style-type: none"> Melakukan koordinasi dengan kepala perpustakaan SMP Negeri 5 Bontang sebagai penanggung jawab kegiatan literasi di sekolah Menyampaikan kepada siswa perihal pojok baca yang akan dibuat di kelas Membuat pojok baca dikelas Menata buku-buku pada pojok baca di kelas 	<ul style="list-style-type: none"> Dukungan, arahan, dan saran oleh kepala sekolah terkait media yang dibuat Pojok baca kelas bahan literature/bacaan siswa di kelas VIII F 	<ul style="list-style-type: none"> Nasionalisme yaitu ketika berkomunikasi dengan kepala kepala perpustakaan mengutamakan prinsip musyawarah untuk mencapai mufakat Etika publik yaitu mengajak dan membiasakan membaca pada saat jam istirahat atau diluar jam pelajaran Akuntabilitas yaitu tersedianya pojok baca di dalam kelas dan bersama-sama bertanggung jawab atas pojok baca yang ada. Anti korupsi membuat pojok baca diluar jam pelajaran Komitmen mutu yaitu menunjukkan adanya sumber bahan bacaan yang inovatif dan beragam.
2	<ul style="list-style-type: none"> Gerakan membaca 55, 5 menit dan bercerita 5 menit sebelum memulai 	<ul style="list-style-type: none"> Melakukan koordinasi kepada wakil kepala sekolah bidang kurikulum perihal membaca 10 menit sebelum memulai pembelajaran Memberikan informasi 	<ul style="list-style-type: none"> Dukungan, arahan dan saran oleh kepala sekolah 	<ul style="list-style-type: none"> Nasionalisme yaitu memulai kegiatan dengan bedoa dan menyanyikan lagu Indonesia raya. Etika publik yaitu memberikan kebebasan kepada siswa untuk memilih bacaan yang tersedia di pojok baca.

	kegiatan belajar mengajar	<p>kepada siswa perihal kegiatan 5 menit membaca dan 5 menit bercerita sebelum pembelajaran</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mempersilahkan siswa mengambil buku di pojok baca secara bergantian • Memulai dan membiasakan kegiatan membaca dan bercerita sebelum memulai pembelajaran 	<ul style="list-style-type: none"> • Bahan bacaan • Mendapatkan informasi yang ada di dalam buku • Data siswa terkait apa yang telah dibaca • gagasan dari hasil yang telah dibaca • kesimpulan 	<ul style="list-style-type: none"> • Akuntabilitas yaitu memastikan kegiatan tetap bersjalan setiap sebelum memulai pembelajaran • Anti korupsi kegiatan membaca dan bercerita dilakukan sesuai dengan waktu yang direncanakan. • Komitmen mutu yaitu guru memastikan siswa membaca dengan sungguh-sungguh dan tidak main-main..
3	<ul style="list-style-type: none"> • Mengedukasi siswa untuk membuat poster literasi 	<ul style="list-style-type: none"> • Melakukan koordinasi dan <i>sharing</i> dengan rekan-rekan guru terkait ide/gagasan dalam pembuatan poster • Memberikan informasi kepada siswa perihal kegiatan membuat poster • Menyiapkan alat dan bahan yang digunakan untuk membuat poster • Mengajak dan membimbing siswa dalam pembuatan poster 	<ul style="list-style-type: none"> • Dukungan, arahan dan saran oleh kepala sekolah • Contoh poster • Siswa dan guru berperan aktif dalam pembuatan poster 	<ul style="list-style-type: none"> • Nasionalisme yaitu memulai kegiatan dengan bedoa dan menyanyikan lagu Indonesia raya dan tolong menolong dalam membawa perlengkapan secara sukarela • Etika publik yaitu Guru menentukan tujuan dari pembuatan poster yang ditujukan untuk memberikan pelayanan kepada siswa dalam menyalurkan kreativitasnya masing-masing • Akuntabilitas yaitu membimbing dan memastikan poster yang dibuat siswa sesuai dengan petunjuk • Anti korupsi guru masuk tepat waktu sesuai jadwal. • Komitmen mutu yaitu memastikan dan mengecek alat dan bahan yang akan digunakan dalam membuat posteru.

4	<ul style="list-style-type: none"> Membuat majalah dinding literasi sekolah 	<ul style="list-style-type: none"> Memberi arahan dan petunjuk kepada siswa terkait majalah dinding kelas Menyiapkan alat dan bahan yang digunakan untuk membuat mading kelas Mengajak siswa untuk bersama-sama membuat mading kelas Mengumpulkan hasil karya berupa poster yang telah dibuat siswa Menempelkan karya siswa berupa poster di majalah dinding yang telah disiapkan 	<ul style="list-style-type: none"> Arahan dan saran dari guru poster siswa majalah dinding Majalah dinding yang telah dibuat dan ditempel poster karya siswa berdasarkan tema 	<ul style="list-style-type: none"> Nasionalisme yaitu ketika berkomunikasi dengan siswa mengutamakan prinsip musyawarah untuk mencapai mufakat dalam membuat majalah dinding Etika publik yaitu guru memberikan pelayanan kepada siswa dalam menyalurkan kreativitasnya Akuntabilitas yaitu membiasakan siswa untuk berpartisipasi dalam penyediaan bahan yang akan di pasang di mading. Anti korupsi menanamkan rasa berani dan mandiri kepada siswa untuk menyampaikan hasil karya yang akan di pajang di mading Komitmen mutu guru bersama-sama siswa membuat madding dan menempelkan poster yang ada sesuai dengan arahan.
5	<ul style="list-style-type: none"> Digitalisasi terhadap hasil karya siswa ke dalam sosial media 	<ul style="list-style-type: none"> Berkonsultasi dengan rekan guru dan rekan sejawat terkait pembuatan sosial media Membuat akun sosial media Facebook dan Instagram dengan membuat konten "rumahkaryaVIIF_spanma". Memberikan sosialisasi kepada siswa terkait akun sosial media 	<ul style="list-style-type: none"> Dukungan, arahan, dan saran mengenai kegiatan yang akan dilaksanakan Tersedianya akun rumahkaryaVIIF_spanma di <i>Instagram</i> dan <i>facebook</i> Tersedianya karya siswa dalam rumahkaryaVIIF_spanma 	<ul style="list-style-type: none"> Nasionalisme yaitu ketika berkomunikasi dengan rekan guru, meminta saran terkait konten yang akan dibuat Etika publik yaitu memberikan bimbingan dan pelayanan kepada siswa dengan ramah dan senyum Akuntabilitas yaitu menjelaskan kepada siswa terkait akun rumahkaryaVIIF_spanma di <i>Instagram</i> dan <i>facebook</i> beserta manfaatnya Anti korupsi membuat akun sosial media secara mandiri oleh penulis dan

		<p>“rumahkaryaVIIIIF_spanma” beserta fungsinya.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa mengunggah hasil karya siswa berupa poster. 	<p>di <i>Instagram</i> dan <i>facebook</i></p>	<p>menugaskan kepada siswa agar mengunggah hasil karyanya diluar jam pelajaran</p> <ul style="list-style-type: none"> • Komitmen mutu yaitu menunjukkan adanya sumber belajar yang inovatif, efektif, dan efisien melalui media sosial yang telah dibuat.
--	--	---	--	---

1. Kontribusi terhadap Visi Misi Organisasi

Kegiatan ini berkontribusi dalam mewujudkan visi sekolah yakni “Menghasilkan Peserta Didik yang cerdas, Berkarakter nyata dan Peduli Lingkungan, Kreatif, serta dengan Dilandasi Iman dan Taqwa”

2. Penguatan Nilai-Nilai Organisasi

Penguatan nilai-nilai organisasi pada kegiatan ini ialah siswa yang Cerdas, inovatif dan berwawasan lingkungan.

C. Jadwal Pelaksanaan Kegiatan Aktualisasi

Kegiatan-kegiatan aktualisasi akan dijabarkan dalam tabel jadwal pelaksanaan aktualisasi sebagai berikut.

Tabel 4.4
Rencana Jadwal Pelaksanaan Aktualisasi

NO	KEGIATAN	OKTOBER				NOVEMBER				BUKTI
		MINGGU 1	MINGGU 2	MINGGU 3	MINGGU 4	MINGGU 1	MINGGU 2	MINGGU 3	MINGGU 4	
1	Membuat pojok baca di dalam kelas			√						Foto dan video
2	Gerakan 55, membaca 5 menit dan bercerita 5 menit sebelum memulai kegiatan belajar mengajar			√	√	√	√	√		Foto dan video
3	Membuat poster					√				Foto karya siswa
4	Membuat majalah dinding						√			Foto dan video
5	Digitalisasi terhadap hasil karya siswa ke dalam sosial media							√		Foto, tangkapan layar (screenshot)

BAB V

PELAKSANAAN AKTUALISASI

Nilai-nilai dasar PNS yang diperoleh ketika menjalani masa habituasi telah di implementasikan dalam kegiatan off campus atau aktualisasi. Kegiatan aktualisasi dilaksanakan terhitung tanggal 10 Oktober sampai dengan 23 November 2019. Mengangkat sebuah isu yaitu Optimalisasi Gerakan Literasi Sekolah di Kelas VIII F SMP Negeri 5 Bontang yang terdiri dari 5 kegiatan. Sebelum memulai kegiatan, guru melakukan konsultasi dan kordinasi dengan kepala sekolah selaku mentor terkait kegiatan yang akan dilaksanakan.



**Gambar 5.1 Koordinasi dan konsultasi
terkait kegiatan aktualisasi yang akan dilakukan dengan kepala Sekolah**

Tahapan, bukti dan hasil/*output* dari kegiatan-kegiatan aktualisasi tersebut diuraikan sebagai berikut:

5.1 Membuat Pojok Baca

5.1.1 Deskripsi Kegiatan

Kegiatan membuat pojok baca dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 17 Oktober 2019 pukul 14.20 – 15.30 WITA bertempat di kelas VIII F SMP Negeri 5 Bontang. Kegiatan dilaksanakan setelah kegiatan belajar mengajar selesai merupakan penerapan nilai **anti korupsi** sehingga tidak mengganggu kegiatan belajar mengajar. Kegiatan membuat pojok baca ini memiliki empat tahapan kegiatan yaitu:

- a. Melakukan koordinasi dengan kepala perpustakaan SMP Negeri 5 Bontang sebagai penanggung jawab kegiatan literasi di sekolah
- b. Menyampaikan kepada siswa perihal pojok baca yang akan dibuat di kelas
- c. Membuat pojok baca dikelas
- d. Menata buku-buku pada pojok baca di kelas

Kegiatan *pertama*, guru mengkoordinasikan dengan kepala perpustakaan sebagai penanggung jawab kegiatan literasi sekolah untuk mendapatkan arahan dan masukan perihal pembuatan pojok baca di kelas.



Gambar 5.2 Berkoordinasi dengan Kepala Perpustakaan

Kedua, guru menyampaikan kepada siswa-siswa di kelas VIII F perihal pembuatan pojok baca dan mengajak siswa untuk saling bekerjasama membuat pojok baca yang menarik dikelasnya sebagai bentuk nilai **nasionalisme**.



Gambar 5.3 Menyampaikan Perihal Pembuatan Pojok Baca

Ketiga, guru bersama siswa membuat pojok baca dengan meletakkan satu meja di sudut kiri ruang kelas. Beberapa siswa membantu dengan menata dan membarikan hiasan agar pojok baca dapat lebih menarik



Gambar 5.4 Berkerjasama Menata Pojok Baca

Keempat, guru bersama siswa menata buku-buku bacaan di atas meja tersebut dan menyampaikan kepada siswa-siswa untuk bersama-sama bertanggung jawab dalam penggunaan buku-buku yang diletakkan dipojok baca kelas sebagai perwujudan nilai **akuntabilitas**.



Gambar 5.5 Siswa menyusun Buku di Meja Pojok Baca

Guru dan siswa-siswa berbagi tugas untuk membawa buku dan bahan bacaan yang bermacam-macam kemudian diletakkan dalam membuat pojok baca, merapikan dan menempelkan tulisan pojok baca. Tujuan utama yaitu terbentuknya nilai **komitmen mutu** dari pembuatan pojok baca ini sehingga dapat menumbuhkan semangat siswa untuk membaca. Guru menyampaikan dan mengajak siswa dapat melakukan

pembiasaan untuk memanfaatkan waktu istirahatnya atau luangnya untuk membaca buku sebagai perwujudan nilai **etika publik**.



Gambar 5.6 Guru dan siswa membaca Buku yang tersedia di Pojok Baca

5.1.2 Analisis Dampak

Nilai-nilai ANEKA sangat dibutuhkan dalam melaksanakan seluruh tahapan kegiatan membuat pojok baca di kelas.

- a. Ouput kegiatan adalah tersedianya pojok baca dan tumbuhnya semangat siswa untuk membaca sehingga dapat meningkatkan budaya gemar membaca di kelas VIII F SMP Negeri 5 Bontang.
- b. Apabila tidak diterapkan nilai dasar ASN, kegiatan ini tidak akan berjalan lancar karena kurangnya koordinasi dan kurangnya kerjasama sehingga pencapaian misi sekolah untuk membiasakan siswa gemar membaca juga tidak akan tercapai.

5.2 Menerapkan budaya 5 menit membaca dan 5 menit bercerita sebelum memulai kegiatan belajar mengajar

5.2.1 Deskripsi Kegiatan

Kegiatan menerapkan budaya 5 menit membaca dan 5 menit bercerita sebelum memulai pembelajaran dilaksanakan pada tanggal 21 Oktober bertempat di kelas VIII F SMP Negeri 5 Bontang. Kegiatan ini dilakukan dengan empat tahapan yaitu:

- a. Melakukan koordinasi kepada wakil kepala sekolah bidang kurikulum perihal membaca 10 menit sebelum memulai pembelajaran
- b. Memberikan informasi kepada siswa perihal kegiatan 5 menit membaca dan 5 menit bercerita sebelum pembelajaran
- c. Mempersilahkan siswa mengambil buku di pojok baca secara bergantian

- d. Memulai dan membiasakan kegiatan membaca dan bercerita sebelum memulai pembelajaran

Kegiatan 5 menit membaca dan 5 menit bercerita ini dilakukan setelah seluruh siswa menyanyikan lagu Indonesia Raya jika pelajaran dimulai pada jam pertama, dilanjutkan dengan berdoa bersama yang dipimpin oleh salah satu siswa yang piket pada hari tersebut sebagai bentuk nilai **nasionalisme**. Setelah menyanyikan lagu Indonesia Raya dan berdoa, siswa kelas VIII F melakukan kegiatan 5 menit membaca dan 5 menit bercerita. Setelah itu siswa mengikuti kegiatan pembelajaran



Gambar 5.7 menyanyikan lagu Indonesia Raya

Tahap *pertama*, melakukan koordinasi dengan wakil kepala sekolah bidang kurikulum perihal kegiatan kegiatan 5 menit membaca dan 5 menit bercerita sebelum memulai pembelajaran.



Gambar 5.8 Berkoordinasi dengan Wakasek Kurikulum perihal Kegiatan gerakan membaca 5 menit dan bercerita 5 menit sebelum KBM

Tahap *kedua*, memberikan informasi kepada siswa perihal kegiatan 5 menit membaca dan 5 menit bercerita sebelum pembelajaran. Guru menyampaikan manfaat membiasakan membaca dan bercerita untuk menambah pengetahuan dan sebagai wujud cinta tanah air. Manfaat membaca antara lain dapat menambah informasi/ pengetahuan dan hiburan dari buku yang kita baca. Maka dengan kegiatan kegiatan 5 menit membaca dan 5 menit bercerita sebelum belajar ini diharapkan agar kelak siswa menjadi penerus bangsa yang tidak ketinggalan akan informasi dan pengetahuan yang terus berkembang.



Gambar 5.9 Menyampaikan Informasi kepada Siswa tentang Kegiatan gerakan membaca 5 menit dan bercerita 5 menit sebelum KBM

Tahap *ketiga*, mempersilahkan siswa mengambil buku di pojok baca secara bergantian. Setelah selesai berdoa bersama, siswa secara bergantian mengambil satu buku bacaan yang akan ia baca. Guru memberikan kebebasan siswa untuk memilih buku bacaan yang tersedia di pojok baca kelas dalam bentuk perwujudan nilai **etika publik**.

Tahap *keempat*, membiasakan kegiatan membaca dan bercerita sebelum memulai pembelajaran. Kegiatan pembiasaan kegiatan 5 menit membaca dan 5 menit bercerita ini dilakukan setiap sebelum pembelajaran bahasa Indonesia. Kegiatan membaca dan bercerita dilaksanakan dengan tepat waktu sebagai bentuk penerapan nilai dari **anti korupsi**, yaitu dilaksanakan dengan waktu 10 menit. Guru bertanggung jawab dan profesional dalam melakukan kegiatan literasi sebelum memulai pembelajaran sebagai bentuk nilai **akuntabilitas**.



Gambar 5.10 Kegiatan Pembiasaan 5 menit membaca dan 5 menit bercerita sebelum Pembelajaran

Ketika kegiatan kegiatan 5 menit membaca dan 5 menit bercerita sebelum pembelajaran, guru memastikan siswa membaca buku dengan sungguh-sungguh dan tidak ada yang bermain ketika kegiatan literasi sebagai perwujudan nilai **komitmen mutu**. Sehingga tujuan guru untuk dapat membiasakan siswa membaca dapat tercapai.

5.2.2 Analisis Dampak

Kelima nilai dasar PNS yaitu terdiri dari Akuntabilitas, Nasionalisme, Etika Publik, Komitmen Mutu, dan Anti Korupsi sangat dibutuhkan dalam melaksanakan seluruh tahapan kegiatan kegiatan 5 menit membaca dan 5 menit bercerita sebelum pembelajaran.

- a. Ouput kegiatan adalah membiasakan siswa untuk suka membaca, sehingga dapat menjadi budaya gemar membaca dan bercerita khususnya di SMP Negeri 5 Bontang.
- b. Apabila tidak diterapkan nilai dasar ASN, kegiatan kegiatan 5 menit membaca dan 5 menit bercerita sebelum pembelajaran ini tidak akan berjalan dengan apa yang diharapkan guru. Sehingga tidak akan menciptakan penerus bangsa yang gemar membaca. Jika budaya baca ini tidak dibiasakan sejak dini, maka anak- anak yang nantinya akan menjadi penerus bangsa akan ketinggalan informasi atau pengetahuan dari negara lain.

5.3 Membuat Poster

5.3.1 Deskripsi Kegiatan

Poster merupakan kegiatan mengekspresikan pikiran dalam bentuk gambar dan tulisan sehingga dapat terlihat lebih menarik. Kegiatan membuat poster ini dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 6 November 2019. Kegiatan ini dilakukan dengan empat tahapan yaitu:

- a. Melakukan koordinasi dan *sharing* dengan rekan-rekan guru terkait ide/gagasan dalam pembuatan poster
- b. Memberikan informasi kepada siswa perihal kegiatan membuat poster
- c. Menyiapkan alat dan bahan yang digunakan untuk membuat poster
- d. Mengajak dan membimbing siswa dalam pembuatan poster

Tahap *pertama*, guru melakukan koordinasi dan *sharing* dengan rekan-rekan guru terkait ide/gagasan dalam pembuatan poster. Guru menyampaikan perihal kegiatan membuat poster yang akan dilaksanakan di kelas VIII F serta manfaat dari kegiatan membuat poster.

Tahap *kedua*, guru masuk sesuai jam pelajaran dengan tepat waktu, merupakan bentuk nilai **anti korupsi**. sebelum memulai kegiatan siswa diminta untuk berdoa terlebih dahulu dan menyanyikan lagu indonesia raya, ini merupakan bentuk penerapan dari nilai **nasionalisme**. Selanjutnya guru menyampaikan kepada siswa perihal pembuatan poster. Guru menentukan tujuan dari pembuatan poster yang ditujukan untuk memberikan pelayanan kepada siswa dalam menyalurkan kreativitasnya masing-masing sebagai bentuk nilai **etika publik**. Dalam penyampaian ini guru juga memberitahukan kepada siswa bahwa poster yang dihasilkan akan dipajang di mading kelas yang telah dibuat.

Tahap *ketiga*, guru dan siswa mengumpulkan alat dan bahan yang akan digunakan dalam kegiatan membuat poster. Guru juga mengecek perlengkapan alat dan bahan yang dibawa setiap siswa sebagai bentuk **komitmen mutu**.

Tahap *keempat*, guru mengajak dan membimbing siswa untuk bersama-sama membuat poster sesuai dengan arahan yang telah disampaikan guru sebelumnya. Guru memberikan bimbingan secara khusus kepada siswa yang terlihat bingung dalam menentukan poster

yang akan dibuat, hal ini sebagai bentuk nilai **akuntabilitas**. Hal ini mengajarkan sikap kreatif dan menumbuhkan rasa percaya diri terhadap siswa.



Gambar 5.11 membimbing siswa dalam pembuatan poster

5.3.2 Analisis Dampak

Kelima nilai dasar PNS yaitu terdiri dari Akuntabilitas, Nasionalisme, Etika Publik, Komitmen Mutu, dan Anti Korupsi sangat dibutuhkan dalam melaksanakan seluruh tahapan kegiatan membuat poster.

- a. Output kegiatan adalah membiasakan siswa untuk bersikap kreatif dan inovatif dalam menuangkan gagasan dan pikirannya ke dalam bentuk poster.
- b. Apabila tidak diterapkan nilai dasar ASN, kegiatan poster tidak akan berjalan dengan lancar. Akibatnya kelas terlihat monoton dan siswa-siswa tidak dapat menyalurkan bakat dan kreativitasnya.

5.4 Membuat Majalah Dinding Literasi Sekolah

5.4.1 Deskripsi Kegiatan

Majalah dinding atau lebih dikenal dengan singkatannya “mading” yaitu salah satu jenis media atau sarana penyampaian informasi dan penyaluran minat dan bakat siswa. Membuat mading kelas merupakan salah satu penginovasian yang ada di dalam kelas, fungsi dari mading kelas ini adalah sebagai sarana yang dapat mengembangkan kreatifitas siswa.

Kegiatan membuat mading kelas ini dilaksanakan pada hari Senin tanggal 10 November 2019. Kegiatan ini dilakukan dengan lima tahapan yaitu:

- a. Memberi arahan dan petunjuk kepada siswa terkait majalah dinding kelas
- b. Menyiapkan alat dan bahan yang digunakan untuk membuat mading kelas
- c. Mengajak siswa untuk bersama-sama membuat mading kelas
- d. Mengumpulkan hasil karya berupa poster yang telah dibuat siswa
- e. Menempelkan karya siswa berupa poster di majalah dinding yang telah disiapkan

Tahap *pertama*, Memberi arahan dan petunjuk kepada siswa terkait majalah dinding kelas. Guru berkomunikasi dengan siswa mengutamakan prinsip musyawarah untuk mencapai mufakat dalam membuat majalah dinding hal ini merupakan penerapan nilai **nasionalisme**. Guru menentukan tujuan dari pembuatan mading kelas yang ditujukan untuk memberikan pelayanan kepada siswa dalam menyalurkan kreativitasnya masing-masing sebagai bentuk nilai **etika publik**.

Tahap *kedua*, guru menyiapkan alat dan bahan yang digunakan untuk membuat mading kelas. Guru memastikan semua alat dan bahan yang akan digunakan dalam membuat mading tersedia sehingga pembuatan mading kelas dapat berjalan dengan lancar.

Tahap *ketiga*, guru mengajak siswa untuk bersama-sama membuat mading kelas. Setelah itu dengan dibantu oleh siswa laki-laki, guru meletakkan majalah dinding bagian depan kelas. Hal ini mengajarkan sikap kreatif kepada siswa dengan dibuatnya mading kelas sebagai bentuk nilai **komitmen mutu**

Tahap *keempat*, guru mengumpulkan karya siswa berupa poster yang telah dibuat, kemudian akan di tempel di mading kelas agar mading agar terlihat lebih indah dan menarik.

Tahap *kelima*, guru meminta siswa untuk menempelkan karya siswa di mading kelas. Guru menanamkan rasa berani dan mandiri kepada siswa untuk menyampaikan hasil yang akan dipajang di mading kelas sebagai bentuk nilai **anti korupsi**. Selanjutnya siswa dengan kreativitasnya masing-masing menempelkan karyanya yang dipajang di mading kelas. Guru membiasakan partisipatif siswa dalam menyediakan bahan yang dipajang di mading kelas sebagai bentuk dari nilai **akuntabilitas**. Setelah siswa selesai membuat karya yang akan dipajang di mading kelas, guru meminta siswa secara bergantian meletakkan karya mereka pada mading kelas.



Gambar 5.12 Siswa menempelkan poster pada mading

5.4.2 Analisis Dampak

Kelima nilai dasar PNS yaitu terdiri dari Akuntabilitas, Nasionalisme, Etika Publik, Komitmen Mutu, dan Anti Korupsi sangat dibutuhkan dalam melaksanakan seluruh tahapan kegiatan membuat mading kelas.

- a. Output kegiatan adalah membiasakan siswa untuk bersikap kreatif membuat karya yang akan dipajang di mading kelas.
- b. Apabila tidak diterapkan nilai dasar ASN, kegiatan mading kelas tidak akan berjalan dengan lancar. Akibatnya kelas terlihat monoton dan siswa-siswa tidak dapat menyalurkan bakat dan minatnya.
- c. Dengan adanya kegiatan mading kelas ini dapat menarik minat untuk menuangkan gagasan dan kreativitas pada mading kelas.

5.5 Digitalisasi terhadap hasil karya siswa ke dalam sosial media

5.5.1 Deskripsi Kegiatan

Sosial media adalah sebuah media untuk bersosialisasi satu sama lain dan dilakukan secara online yang memungkinkan manusia untuk saling berinteraksi tanpa dibatasi ruang dan waktu. Sosial media dapat dimanfaatkan untuk hal-hal yang produktif, mendorong kreativitas dan inovas di dalam dunia pembelajaran siswa.

Kegiatan digitalisasi terhadap hasil karya siswa ke dalam sosial media dilaksa. Kegiatan ini dilakukan dengan empat tahapan yaitu:

- a. Berkonsultasi dengan rekan guru dan rekan sejawat terkait pembuatan sosial media
- b. Membuat akun sosial media Facebook dan Instagram dengan membuat konten “rumahkaryaVIIIIF_spanma”.
- c. Memberikan sosialisasi kepada siswa terkait akun sosial media “rumahkaryaVIIIIF_spanma” beserta fungsinya.
- d. Siswa mengunggah hasil karya siswa berupa poster.

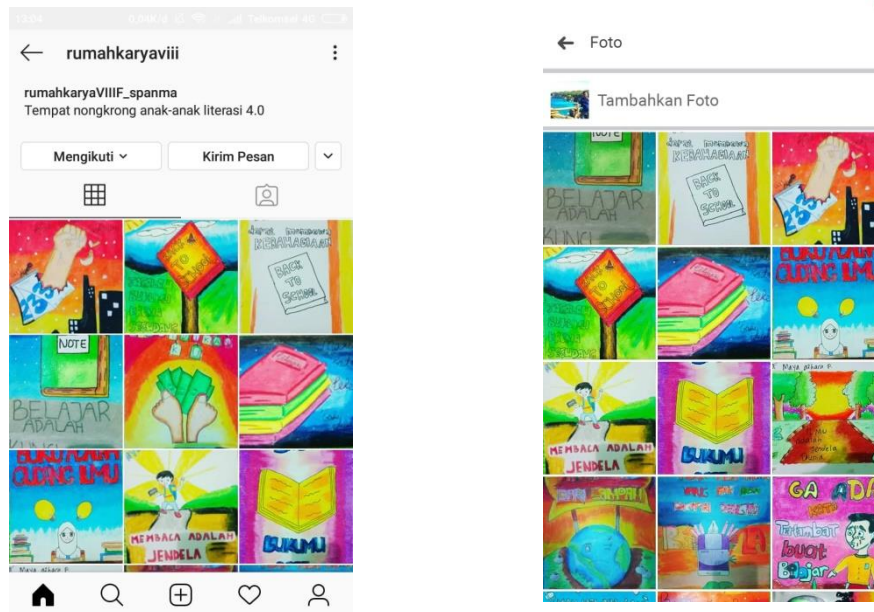
Tahap *pertama*, Berkonsultasi dan meminta masukan dengan rekan guru dan teman sejawat terkait konten sosial media yang akan dibuat sebagai bentuk nilai **nasionalisme**. Guru menjelaskan tujuan dari pembuatan sosial media tersebut serta berupaya untuk memberikan pelayanan kepada siswa dalam menyalurkan kreativitasnya masing-masing, hal ini sebagai bentuk nilai **etika publik**.

Tahap *kedua*, membuat akun sosial media Facebook dan Instagram yang berisi konten pendidikan dan sebagai sarana publikasi hasil karya siswa, sehingga dapat dilihat oleh lebih banyak orang meskipun berbeda sekolah ataupun kota.

Tahap *ketiga*, guru memberikan sosialisasi atau penjelasan kepada siswa terkait akun sosial media “rumahkaryaVIIIIF_spanma” beserta manfaatnya, yang merupakan bentuk **akuntabilitas**

Tahap *keempat*, siswa mengunggah hasil karya berupa poster ke dalam akun sosial media “rumahkaryaVIIIIF_spanma” saat jam istirahat sekolah atau saat pulang sekolah sehingga tidak mengganggu kegiatan pembelajaran di sekolah, merupakan penerapan nilai **anti korupsi**. Serta

guru memastikan konten yang di unggah siswa ke dalam akun sosial media telah sesuai dengan yang diinstruksikan guru, hal ini merupakan bentuk nilai **komitmen mutu**.



Gambar 5.13 Tangkapan layar sosial media “rumahkaryaVIIIIF_spanma”

5.5.2 Analisis Dampak

Kelima nilai dasar PNS yaitu terdiri dari Akuntabilitas, Nasionalisme, Etika Publik, Komitmen Mutu, dan Anti Korupsi sangat dibutuhkan dalam melaksanakan seluruh tahapan kegiatan membuat mading kelas.

- a. Output kegiatan adalah membiasakan siswa dalam pemanfaatan media sosial yang sesuai dan memiliki manfaat bagi penggunanya.
- b. Apabila tidak diterapkan nilai dasar ASN, kegiatan digitalisasi terhadap hasil karya siswa ke dalam sosial media tidak akan berjalan dengan lancar. Akibatnya penyalahgunaan sosial media sehingga tidak memperoleh manfaat.

BAB VI PENUTUP

6.1 KESIMPULAN

Pegawai Negeri Sipil (PNS) merupakan bagian dari Aparatur Sipil Negara (ASN) yang memiliki peranan penting dalam menentukan keberhasilan penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan di Indonesia saat ini. Dalam Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2014 tentang ASN, terdapat tiga fungsi ASN yaitu sebagai pelaksana kebijakan publik, pelayan publik, perekat dan pemersatu bangsa. Terdapat beberapa nilai-nilai dasar yang harus dikuasai oleh ASN. Nilai-nilai dasar tersebut diantaranya akuntabilitas, nasionalisme, etika publik, komitmen mutu, dan anti korupsi. Kelima nilai-nilai dasar tersebut harus dimiliki oleh ASN agar dapat menjalankan tugasnya dengan baik sebagai ASN yang professional.

Guru memiliki peran yang sangat penting dalam sebuah pendidikan. Dengan menerapkan nilai-nilai dasar ASN yang terdiri dari akuntabilitas, nasionalisme, etika publik, komitmen mutu, dan anti korupsi (ANEKA). Yang diimplementasikan dalam rancangan kegiatan aktualisasi. Implementasi ini diharapkan dapat Meningkatkan Gerakan Literasi Sekolah di Kelas VIII F SMP Negeri 5 Bontang.

Dari kegiatan aktualisasi yang telah dilaksanakan di SMP Negeri 5 Bontang, dapat disimpulkan sebagai berikut :

6.1.1 Aktualisasi 5 nilai dasar ASN yaitu ANEKA di SMP Negeri 5 Bontang dilaksanakan melalui 5 kegiatan. Rincian kegiatan yang dilaksanakan oleh penulis adalah sebagai berikut.

- 1) Membuat pojok baca di kelas
- 2) Gerakan 55, membaca 5 menit dan bercerita 5 menit sebelum memulai kegiatan belajar mengajar

- 3) Mengedukasi siswa untuk membuat poster literasi
- 4) Membuat majalah dinding literasi sekolah
- 5) Digitalisasi terhadap hasil karya siswa ke dalam sosial media

6.1.2 Berdasarkan kegiatan-kegiatan yang telah dilaksanakan dalam kegiatan aktualisasi, dapat disimpulkan bahwa kegiatan tersebut mampu mengatasi isu yang diangkat oleh penulis yaitu Belum optimalnya gerakan literasi sekolah di kelas VIII F SMP Negeri 5 Bontang. Awalnya siswa yang kurang diberi kebebasan waktu dan sarana untuk membaca serta media untuk menuangkan gagasan dan inovasi pikiran, sekarang dengan adanya kegiatan aktualisasi yang dilaksanakan siswa menjadi giat membaca buku dan mempublikasi hasil karyanya. Dengan kegiatan-kegiatan tersebut siswa termotivasi untuk membaca dan siswa terbiasa melakukan kegiatan membaca yang dapat menambah pengetahuan mereka serta lebih percaya diri dalam mempublikasi hasil karya yang telah dibuat.

6.2 SARAN

Berdasarkan kegiatan aktualisasi yang telah dilaksanakan, maka penulis memberikan saran-saran sebagai berikut.

6.2.1 Bagi Diri Sendiri

Bagi CPNS sendiri diharapkan dapat meningkatkan pemahaman dan mampu untuk mengimplementasikan nilai-nilai dasar ANEKA (Akuntabilitas, Nasionalisme, Etika Publik, Komitmen Mutu, dan Anti Korupsi) sebagai landasan dalam menjalankan tugas dan fungsinya.

6.2.2 Bagi Sekolah

Hendaknya pihak sekolah selalu memberi dukungan terhadap guru dalam melaksanakan setiap kegiatan yang bertujuan meningkatkan mutu peserta didik serta mewujudkan visi dan misi sekolah.

6.2.3 Bagi Siswa

Harapannya siswa dapat membiasakan gemar membaca agar kegiatan belajar menjadi nyaman sehingga siswa dengan mudah menerima pelajaran yang diberikan oleh guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Lembaga Administrasi Negara. 2015. *Modul Diklat Prajabatan CPNS Golongan III : Aktualisasi Nilai-Nilai Dasar Profesi Pegawai Negeri Sipil*. Lembaga Administrasi Negara, Jakarta.
- Lembaga Administrasi Negara. 2015. *Modul Diklat Prajabatan CPNS Golongan III : Akuntabilitas*. Lembaga Administrasi Negara, Jakarta.
- Lembaga Administrasi Negara. 2015. *Modul Diklat Prajabatan CPNS Golongan III : Nasionalisme*. Lembaga Administrasi Negara, Jakarta.
- Lembaga Administrasi Negara. 2015. *Modul Diklat Prajabatan CPNS Golongan III : Etika Publik*. Lembaga Administrasi Negara, Jakarta.
- Lembaga Administrasi Negara. 2015. *Modul Diklat Prajabatan CPNS Golongan III : Komitmen Mutu*. Lembaga Administrasi Negara, Jakarta.
- Lembaga Administrasi Negara. 2015. *Modul Diklat Prajabatan CPNS Golongan III : Anti Korupsi*. Lembaga Administrasi Negara, Jakarta.
- Lembaga Administrasi Negara. 2017. *Modul Pelatihan Dasar Calon PNS : Pelayanan Publik*. Lembaga Administrasi Negara, Jakarta.
- Lembaga Administrasi Negara. 2017. *Modul Pelatihan Dasar Calon PNS : Manajemen Aparatur Sipil Negara*. Lembaga Administrasi Negara, Jakarta.
- Lembaga Administrasi Negara. 2017. *Modul Pelatihan Dasar Calon PNS : Komitmen Mutu*. Lembaga Administrasi Negara, Jakarta.
- Lembaga Administrasi Negara. 2017. *Modul Pelatihan Dasar Calon PNS : Whole of Government*. Lembaga Administrasi Negara, Jakarta.